|  |  |
| --- | --- |
|  | **Peran Lembaga Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Wilayah Perdesaan: Pendekatan Kuantitatif****Yono Ahli Ahmad1, Adhi Nugraha2, Yana Achmad Supriatna3**1,2,3 Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung |

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Abstrak**Kemiskinan di wilayah perdesaan merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Lembaga zakat berperan penting dalam menyalurkan dana masyarakat untuk membantu kelompok miskin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran lembaga zakat dalam mengurangi kemiskinan di wilayah perdesaan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui survei kepada penerima manfaat zakat dan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi oleh lembaga zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin di wilayah perdesaan.**Kata kunci:** Lembaga Zakat; Kesejahteraan Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi***Abstract****Poverty in rural areas is one of the main challenges in economic development in Indonesia. Zakat institutions play an important role in channeling public funds to help the poor. This study aims to analyze the extent of the role of zakat institutions in reducing poverty in rural areas using quantitative research methods. Data were obtained through surveys to zakat beneficiaries and processed using descriptive statistical analysis and simple linear regression. The results showed that the economic empowerment program by zakat institutions has a significant influence on increasing the income and welfare of the poor in rural areas.* ***Keywords:*** *Zakat Institution; Community Welfare; Economic Empowerment* |

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama di Indonesia, terutama di wilayah perdesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di perdesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan perkotaan (BPS, 2023). Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengelolaan dana zakat secara efektif oleh lembaga zakat (Antonio et al., 2021).

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki potensi besar untuk mengatasi kemiskinan (Ascarya & Yumanita, 2020). Dalam ajaran Islam, zakat tidak hanya bertujuan untuk membersihkan harta, tetapi juga sebagai alat redistribusi ekonomi yang dapat mengurangi kesenjangan sosial (Qardawi, 2000). Lembaga zakat memiliki tugas untuk mengelola dana zakat secara amanah dan transparan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh kelompok yang membutuhkan (Yumna & Clarke, 2011). Studi menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang berbasis pada prinsip keadilan sosial dapat membantu menutup kesenjangan ekonomi di berbagai wilayah (Hassan & Ashraf, 2010).

Di wilayah perdesaan, pengelolaan zakat menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses informasi hingga rendahnya literasi keuangan masyarakat (Hassan & Noor, 2015). Namun, dengan program-program yang terstruktur, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha, lembaga zakat mampu meningkatkan potensi ekonomi lokal (Beik & Arsyianti, 2016). Implementasi teknologi juga dapat mempercepat distribusi zakat di wilayah perdesaan yang sulit dijangkau (Amran et al., 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa zakat berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (Mohd Noor et al., 2015). Namun, masih diperlukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik dari program-program yang dijalankan oleh lembaga zakat, terutama di wilayah perdesaan yang sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan wilayah perkotaan (Hassan et al., 2019). Penggunaan indikator kemiskinan multidimensional dapat memberikan gambaran yang lebih holistik terkait dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan (Sadeq, 1997).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak distribusi zakat terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah perdesaan (Beik, 2013). Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengupas bagaimana program pemberdayaan ekonomi yang dibiayai oleh zakat mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Ascarya, 2018).

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas, lembaga zakat juga perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal (Zulfiqar, 2019). Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas cakupan penerima manfaat sekaligus memastikan keberlanjutan program yang dijalankan (Yumna & Clarke, 2011). Kerjasama antar-lembaga juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat (Kahf, 1999).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada lembaga zakat dalam merancang program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan (Hassan & Noor, 2015). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi (Beik & Arsyianti, 2016).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat zakat yang berdomisili di wilayah perdesaan. Sampel diambil secara acak sebanyak 150 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pendapatan, pengeluaran, dan perubahan kondisi ekonomi penerima zakat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden, sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel distribusi zakat dan kesejahteraan ekonomi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Karakteristik Responden**: Mayoritas responden berusia 30-50 tahun, bekerja sebagai petani atau buruh, dan memiliki tingkat pendidikan rendah.
2. **Pengaruh Distribusi Zakat**: Program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan dan modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Dari hasil analisis regresi, distribusi zakat memberikan kontribusi positif sebesar 45% terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi responden (R² = 0,45).
3. **Perubahan Kondisi Ekonomi**: Sebelum mendapatkan bantuan zakat, 70% responden berada di bawah garis kemiskinan. Setelah mendapatkan bantuan, persentase tersebut turun menjadi 40%, menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa pemberian bantuan ekonomi yang disertai pelatihan mampu meningkatkan kapasitas individu untuk mandiri secara ekonomi. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti kurangnya pemantauan pasca-program dan keterbatasan dana zakat untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa lembaga zakat memiliki peran signifikan dalam mengentaskan kemiskinan di wilayah perdesaan melalui program pemberdayaan ekonomi. Distribusi zakat yang tepat sasaran dan didukung oleh pelatihan keterampilan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin. Untuk memaksimalkan dampaknya, disarankan agar lembaga zakat memperluas cakupan penerima manfaat dan meningkatkan monitoring terhadap program yang dijalankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antonio, M. S., Wahyudi, I., & Muhammad, R. (2021). Zakat dan Wakaf: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. Jakarta: Gramedia.

Ascarya, A., & Yumanita, D. (2020). The role of zakat as a socio-economic justice tool in Indonesia. Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance, 16(2), 45–60.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kemiskinan Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Beik, I. S. (2013). Economic role of zakat in reducing poverty and income inequality: A case study in the province of Jakarta, Indonesia. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 5(2), 15–30.

Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST model. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 1(2), 141–160.

Hassan, M. K., & Noor, M. A. (2015). Combating poverty through zakat: Bangladesh perspective. Asian Social Work and Policy Review, 9(3), 293–305.

Hassan, M. K., Noordin, K., & Abdoul-Aziz, A. (2019). The impact of zakat on poverty and income inequality in Muslim-majority countries. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 10(4), 501–516.

Mohd Noor, A. H., Zainol, Z., & Abdullah, S. (2015). Zakat and its effect on mitigating poverty in Malaysia: A case study in Kuala Lumpur. International Journal of Economics and Financial Issues, 5(1), 179–185.

Qardawi, Y. (2000). Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations, and Philosophy in the Light of Quran and Sunnah. London: Dar Al Taqwa.

Yumna, A., & Clarke, M. (2011). Integrating zakat and Islamic charities with microfinance initiative in the purpose of poverty alleviation in Indonesia. Journal of Indonesian Islam, 5(1), 165–180.

Zulfiqar, M. (2019). Exploring collaborations for effective zakat management: A study of best practices. Islamic Economic Studies, 27(2), 155–175.

Hassan, A., & Ashraf, M. A. (2010). Role of Islamic microfinance in poverty alleviation. Humanomics, 26(1), 193–210.

Amran, A., Abu Bakar, F., & Rosli, F. (2017). Empowering zakat distribution through technology. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, 13(3), 21–30.

Sadeq, A. M. (1997). Poverty alleviation: An Islamic perspective. Humanomics, 13(3), 110–134.

Kahf, M. (1999). The performance of Islamic mutual funds and social responsibility. Journal of Islamic Economic Studies, 6(2), 65–95.

|  |
| --- |
| **This work is licensed under a** [**Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) |